

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa dan untuk meningkatkan kemajuan suatu Negara kearah yang lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan banyak dicanangkan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan suatu negara mempunyai pengaruh bagi perkembangan kualitas generasi yang akan datang. Dalam peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang dapat memberikan kontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negaranya sehingga mampu hidup dan bersaing dalam dunia internasional dengan tidak kehilangan identitas nasionalnya.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala usaha yang dimaksudkan untuk membantu menumbuh kembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Dalam hal ini diperlukan guru yang mampu mendidik agar segala potensi yang terdapat dalam diri siswa dapat berkembang dan bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi dirinya sendiri. Seorang pendidik berusaha membimbing, memimpin, mengajar anak baik dari segi jasmani maupun rohaninya.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat 2 dituliskan “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”. Jadi dalam hal ini,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang pada akhirnya mampu meluluskan siswa yang benar – benar terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMK/MAK Program Pendidikan 3 (tiga) Tahun.

Salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) yang berfokus pada bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Teknologi Jaringan Berbasis Luas Wide Area Network (WAN) merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada keahlian TKJ. Pentingnya mata pelajaran TJBL (WAN) sebagai fondasi atau dasar peserta didik TKJ menjadi seorang teknisi jaringan. Pada pembelajaran tersebut mempelajari hal teknis tentang bagaimana cara memahami jaringan fiber optik dalam sebuah jaringan berbasis luas (WAN) dan cara memahami pemasangan kabel jaringan fiber optik. Pembelajaran TJBL (WAN) ini memerlukan pemahaman dan pematapan konsep agar diperoleh hasil yang baik (Kemendikbud, 2013). SMK adalah salah satu Lembaga

Pendidikan Nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. SMK Swasta Dwiwarna Medan merupakan salah satu sekolah tempat Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Praktik Kerja Lapangan Industri penulis.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada bulan Maret Tahun 2022 dengan guru bidang studi yaitu Bapak Mahadi yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Bidang Keahlian TKJ SMK Swasta Dwiwarna Medan bahwa nilai KKM untuk Mata Pelajaran TJBL (WAN) adalah 75.



**Gambar 1. 1. Persentase Kelulusan Siswa**  
(Sumber : *Rekap Nilai Siswa XI TKJ SMK Swasta Dwiwarna Medan T.A. 2021-2022*)

Akan tetapi yang didapati kenyataannya pada Gambar 1.1. nilai rata – rata keseluruhan melalui Daftar Kumpulan Nilai Hasil Belajar Tahun Pelajaran 2020/2021 untuk siswa kelas XI jurusan TKJ adalah 70, sehingga siswa yang belum mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diwajibkan untuk mengikuti ujian remedial. Dengan demikian  $\leq 40\%$  siswa belum mendapatkan

nilai KKM. Upaya yang dilakukan guru jika siswa belum mencapai nilai KKM yaitu dengan mengadakan ujian kembali. Namun cara ini belum sepenuhnya efektif, karena dilihat dari waktunya tidak efisien. Siswa-siswi yang sudah lulus dari nilai KKM seharusnya sudah menuju pada materi baru dan akan bosan apabila guru menyampaikan materi kembali, karena mengingat siswa yang begitu banyak dan berbeda-beda karakter, guru pada kelas ini belum merasa hal ini berhasil dijadikan solusi. Seperti dalam pembelajaran TJBL (WAN) pada materi Jaringan Fiber Optik siswa kurang antusias dan kurang peduli terhadap apa yang disampaikan guru, mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, berbicara sendiri dengan teman di dekatnya.

Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran TJBL (WAN) di pokok bahasan Kompetensi Dasar Memahami jaringan fiber optik. Oleh karena itu solusi untuk mengupayakan perbaikan dalam proses mendukung belajar mengajar diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik, menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan dan dapat memotivasi serta merangsang kemampuan kognitif siswa untuk semangat dalam belajar.

Media pembelajaran mudah diperoleh di masa sekarang. Komputer sebagai alat elektronik yang termasuk kategori multimedia yang mampu melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti : telinga (*audio*), mata (*Visual*), dan

tangan (kinetik) yang dalam pembelajaran memungkinkan informasi atau pesan yang disampaikan mudah dimengerti (Munadi, 2012 : 148). Untuk memaksimalkan peningkatan pembelajaran diperlukan adanya penerapan media pembelajaran yang diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan khususnya pada Mata Pelajaran TJBL (WAN). Sesuai dengan perkembangan teknologi kini banyak ditemukan perangkat lunak yang dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran dikelas. Penggunaan media perangkat lunak tentunya akan membantu memotivasi dan menarik perhatian peserta didik. *Software Tools Adobe Animate* adalah Perangkat Lunak yang memiliki fitur animasi yang dapat dibentuk, dijalankan dan dikontrol. Dalam penelitian sebelumnya terdapat penelitian pengembangan pembelajaran interaktif menggunakan *Adobe Animate CC*, yaitu Irman Said Prastyo dan Hartono (2020) tentang Pengembangan Media Pembelajaran Dengan *Adobe Animate CC* Pada Materi Gerak Parabola pada mata pelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas; Riki Fajri Rahmat,dkk (2019) tentang Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Mobile Learning* Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital; Miftah Audhiha, dkk (2022) tentang Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis *Adobe Animate CC* pada Materi Bangun Ruang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah; Aminatus Zahroh,dkk (2019) tentang Pengembangan *E-Module* Matematika Interaktif Berbasis *Adobe Animate CC* Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP. Dari penelusuran literatur yang telah dilakukan tentu saja *software tools* ini akan membantu menarik perhatian dan

minat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran TJBL (WAN). Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menggunakan *Adobe Animate* Pada Mata Pelajaran TJBL (WAN) Kelas XI Di SMK Swasta Dwiwarna Medan”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran siswa yang belum mendapatkan nilai KKM pada Mata Pelajaran TJBL (WAN) dikarenakan siswa masih belum memahami cara pemasangan kabel jaringan fiber optik dengan benar.
2. Kegiatan pembelajaran masih kurangnya minat belajar siswa dikarenakan belum digunakannya berbagai media pembelajaran termasuk untuk mata pelajaran TJBL (WAN) materi pokok jaringan fiber optik yang meliputi (KD) 3.4. Memahami Jaringan Fiber Optik.
3. Media pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang optimal dalam aplikasinya karena dibuat hanya dengan menggunakan modul sehingga minat siswa rendah.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih berfokus maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas XI jurusan TKJ di SMK Swasta Dwiwarna Medan.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan dengan Model ADDIE dalam bentuk *Adobe Animate*.
3. Materi yang dikembangkan hanya meliputi (KD) 3.4. Memahami Jaringan Fiber Optik ,materi pokok jaringan fiber optik pada kelas XI TKJ SMK Swasta Dwiwarna Medan .

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses pengembangan pembelajaran menggunakan model ADDIE menggunakan multimedia *Adobe Animate* dalam pembelajaran TJBL (WAN) kelas XI TKJ di SMK Swasta Dwiwarna Medan?.
2. Bagaimanakah tingkat validasi media dan validasi materi pembelajaran yang dirancang sebagai media pembelajaran yang layak bagi siswa?.
3. Bagaimanakah tingkat kelayakan Teknis Multimedia pembelajaran yang dikembangkan?.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan keinginan peneliti berupa jawaban yang hendak dicari melalui proses penelitian. Tujuan penelitian berhubungan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan multimedia pembelajaran menggunakan *Adobe Animate* pada pembelajaran TJBL (WAN) Kelas XI TKJ di SMK Swasta Dwiwarna Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan pembelajaran berbasis multimedia *Adobe Animate*.
3. Untuk mengetahui tingkat validasi media dan validasi materi pembelajaran yang dirancang sebagai media pembelajaran yang layak bagi siswa kelas XI TKJ SMK Swasta Dwiwarna Medan pada mata pelajaran TJBL (WAN) materi pokok jaringan fiber optik.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Bertitik tolak dari tujuan yang dikemukakan diatas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki keinginan sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik, penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami materi TJBL (WAN) khususnya materi pokok jaringan fiber optik.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan guna penyempurnaan dan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif penggunaan media pembelajaran bagi peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).



4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai modal awal untuk dapat mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran khususnya media menggunakan Pembelajaran berbasis *Adobe Animate*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY